

**SUKU ANAK DALAM  
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS  
DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI**

**KARYA AKHIR**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



**Oleh:**

**NADILA ATHAULLAH PUTRI  
NIM: 19020052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
DEPARTEMEN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

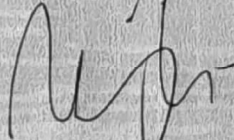
**HALAMAN PERSETUJUAN  
KARYA AKHIR**

**SUKU ANAK DALAM JAMBI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN  
KARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK TINGGI**

Nama : Nadila Athaullah Putri  
NIM : 19020052  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Departemen : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

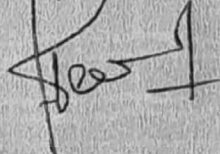
Padang, 11 Maret 2023

Disetujui untuk Ujian :  
Dosen Pembimbing



Drs. Ariusmedi, M.Sn.  
NIP. 19620602.198903.1.003

Mengetahui :  
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn  
NIP. 198302012009122001

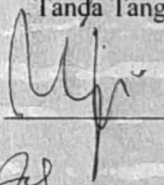
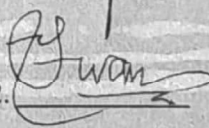
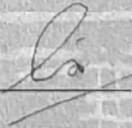
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir  
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

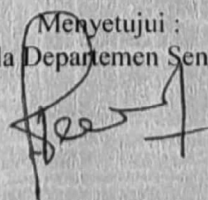
Judul : Suku Anak dalam Jambi Sebagai Inspirasi Penciptaan  
Karya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Tinggi  
Nama : Nadila Athaullah Putri  
NIM : 19020052  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Departemen : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Mei 2023

Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Ariusmedi, M.Sn 1920602.198903.1.003	1. 
2. Anggota : Drs. Irwan, M.Sn. 19620709.199103.1.003	2. 
3. Anggota : Dra. Lisa Widiarti, M.Sn 19640912.199702.2.001	3. 

Menyetujui :  
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn  
NIP. 198302012009122001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Suku Anak Dalam Jambi Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Tinggi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang Maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Maret 2023  
Saya yang menyatakan.



Nadila Athaullah Putri  
NIM. 19020052

## ABSTRAK

**Nadila Athaullah Putri, 2023** : Suku Anak Dalam Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Tinggi

Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi dan bentuk karya grafis dengan judul Suku Anak Dalam Jambi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Tinggi.

Dalam Menciptakan karya ini penggarap menggunakan metode penciptaan menurut Konsorsium Seni yaitu : (1) persiapan, tahapan pengamatan yang penulis lakukan tentang fenomena sosial yang terjadi lingkungan sekitar yang berkaitan dengan Suku Anak Dalam (2) elaborasi, yaitu penulis memahami dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial Suku Anak Dalam yang terjadi dilingkungan sekitar, memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan pendidikan orang rimba dan fenomena sosial yang berkaitan dengan budaya Suku Anak Dalam, yang akan penulis jadikan sebagai karya akhir (3) sintesis, penulis memadukan konsep karya dengan objek Suku Anak Dalam. (4) realisasi konsep, yaitu menuangkan ide dan pemikiran diatas kertas dengan sketsa, mentranfer sketsa, menyiapkan alat dan bahan, dan proses pengolahan akhir dan finishing (5) penyelesaian, menyelesaikan ke dalam bentuk karya seni.

Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini memakai Konsep penciptaan yang memvisualisasikan objek figur tradisi/kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari Suku Anak Dalam serta keadaan yang terjadi dimasa sekarang. Proses pewarnaan yang digunakan menggunakan teknik cetak yang memakai warna monochromatic (hitam putih). Tema dalam karya terdiri dari kebudayaan dan Karya yang dihasilkan sebanyak 10 karya grafis diberbagai tahun pembuatan antara lain; “Ngubun” (60,5 x 45cm), “Basale” (60 x 47cm), “Mantra - Mantra”(41 x 52 cm), “Penangkal Bala” (51 x 45cm), “Betilik” (51,7 x 45,5cm). “Manumbai”(51 x 66,5 cm), “Rela” (51,9 x 47 cm), “Melangun” (60 x 47 cm), “Sorai dan Angan” (41 x 60 cm), “Pengembangan Diri” (51 x 45cm).

Kata kunci : Suku Anak Dalam, *Relief print*, *Linocut*, Seni, Tradisi Suku Anak Dalam.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta selawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Karya Akhir ini berjudul “Suku Anak Dalam Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Tinggi”. Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terimakasih yang setulus –tulusnya kepada :

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Kepala Departemen Seni Rupa FBS UNP
2. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. Dan Bapak Maltha Kharisma, S.Pd., M.Pd. Selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
4. Bapak Drs. Irwan, M.Sn., dan Ibu Dra. Lisa Widiarti, M. Sn selaku penguji.
5. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak, Ibu dosen dan staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa
7. Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orangtua penulis. Untuk Ibu dan Ayah yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas untuk Appa Edison dan Amma Nurmalena. Serta untuk kedua kakak dan kedua adik penulis, M.Agung Pratama, Maudy Khaulla Putri, Raffi Shabhan Rizqullah dan Habibi Vedca Hibrizil Khatib terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya.
8. Randy Syah Putra selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan Karya Akhir ini hingga tuntas.

9. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung selama pembuatan Karya Akhir ini Ruri Septavianus, Ridho Aulia Elsan, Lily Muthia Nasution, Nadiah Dwi Saputri, Nurhaniifah Amnah, Rizkika Salsabillah, Mahmuda Aqidatu Izzati, Sherina Pasma, M. Irvan, M. Ravi Herly, Bayu Mahendra, Yogi Saputra.

Penulis menyadari bahwa laporan karya akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan kedepannya. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, 11 Maret 2023

Nadila Athaullah Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	iii
<b>ABSTRAK .....</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
<b>LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C. Orisinalitas .....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	8
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Penciptaan .....	18
C. Karya Relevan .....	27
D. Konsep Perwujudan .....	28
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	30
A. Metode Penciptaan .....	30
B. Proses Penciptaan .....	31
1. Tahap Persiapan .....	31
2. Tahap Elaborasi.....	32
3. Tahap Sintesis .....	32
4. Realisasi Konsep .....	32
5. Tahap Penyelesaian.....	46
C. Kerangka Konseptual .....	47
D. Jadwal Pelaksanaan .....	48



<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Karya .....	49
B. Pembahasan Karya .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jadwal Pelaksanaan .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2. Referensi Karya Seniman.....	5
3. Gambar Karya Relevan.....	27
4. Sketsa Karya 1.....	33
5. Sketsa Karya 2.....	33
6. Sketsa Karya 3.....	34
7. Sketsa Karya 4.....	34
8. Sketsa Karya 5.....	35
9. Sketsa Karya 6.....	36
10. Sketsa Karya 7.....	36
11. Sketsa Karya 8.....	37
12. Sketsa Karya 9.....	37
13. Plat Acuan Karet Lino.....	39
14. Kaca Media Pengolah Tinta.....	39
15. Tinta Grafis.....	40
16. Cat Tembok.....	40
17. Pahat Cukil Grafis.....	41
18. <i>Roll</i> Karet.....	42
19. Alat Pengaduk Tinta.....	43
20. Alat Tekan.....	43
21. Sketsa Dikaret Lino.....	44
22. Plat yang sudah dicat.....	44
23. Plat Acuan yang sudah dicukil.....	45
24. Proses Perataan Tinta.....	45
25. Proses Pengangkatan Kertas.....	46
26. Pemberian Identitas Karya.....	46
27. Karya 1 <i>Ngubun</i> .....	50
28. Karya 2 <i>Besale</i> .....	52

29. Karya 3 <i>Mantra - Mantra</i> .....	54
30. Karya 4 <i>Penangkal Bala</i> .....	56
31. Karya 5 <i>Betilik</i> .....	58
32. Karya 6 <i>Manumbai</i> .....	60
33. Karya 7 <i>Rela</i> .....	62
34. Karya 8 <i>Melangun</i> .....	64
35. Karya 9 <i>Sorai dan Angan</i> .....	66
36. Karya 10 <i>Pengembangan Diri</i> .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Pameran .....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Suku Anak Dalam yang masih terfokus pada kegiatan berladang dan berburu. Sementara itu, Suku Anak Dalam yang mendiami kawasan hutan Jambi memiliki ciri fisik rambut ikal, kulit sawo matang, dan bentuk mata yang menjorok ke dalam. Kelompok ini tergolong ras Wedoid, yaitu campuran Wedda dan Negrito.

Suku pada umumnya memiliki kebiasaan atau kultur yang masih dipertahankan hingga saat ini. Setiap kebiasaannya memiliki pengertian dan tujuannya tersendiri yang menurut mereka dianggap sakral. Bahkan dalam praktiknya sering dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur mereka.

Suku Anak Dalam yang memiliki budaya *melangun* adalah budaya yang ditujukan bagi kebiasaan Suku Anak Dalam yang sering berpindah-pindah tempat dalam kehidupan atau *nomaden*. Dahulu budaya *melangun* akan dilakukan rutin selam tiga tahun sekali setelahnya akan kembali ketempat semula. Momen yang tepat untuk melaksanakan budaya *melangun* ketika ada salah satu keluarga ada yang meninggal. Saat ini budaya *melangun* diketahui hanya dilakukan tiga bulan saja demi menghilangkan rasa kesedihan terhadap mediang yang sudah meninggal, setelah kembali kerumah. Selain *melangun* Suku Anak Dalam memiliki budaya *besale* yang merupakan duduk bersama untuk bersama-sama memohon kepada Yang Kuasa agar diberikan kesehatan, ketentraman dan dihindarkan dari maha bahaya. Menurut sejarahnya ritual upacara *besale* merupakan bagian dari pengobatan tradisional yang diwariskan

sudah sejak lama oleh nenek moyang mereka secara turun temurun dan terus berkembang hingga saat ini. Ritual ini dianggap penting bagi masyarakat Suku Anak Dalam karena ini berkaitan dengan dengan kepercayaan dan tradisi yang sudah dijalani secara turun temurun. Mereka menyakini bahwa penyakit itu datang karena kemurkaan dewa atau penunggu yang marah karena ulah manusia. Maka jika keluarga tau saudara mereka yang sakit harus dilakukan ritual upacara Besale.

Selain budaya Suku Anak Dalam memiliki kebiasaan Suku Anak Dalam melakukan pengambilan makanan, yang terdiri atas *meramu* (mengambil buah-buahan, daun-daunan, atau umbi-umbian yang terdapat di hutan, untuk dijadikan bahan makanan), *betilik* (menangkap ikan di sungai dengan cara memilih dan membidik ikan secara diam-diam, kemudian menangkap ikan yang dibutuhkan dengan menggunakan tombak). Suku Anak Dalam memiliki tradisi penangkal bala yang terdiri dari amal/benda yang terbuat dari kain (digunakan oleh dukun untuk menakut-nakuti roh jahat).

Di masa sekarang Suku Anak Dalam mulai terancam kehidupannya. Hutan tempat Suku Anak Dalam tinggal dan berburu makanan sehari-hari sudah banyak ditebang dan dijadikan kebun sawit dan karet. Suku Anak Dalam mendapatkan udara tidak segar akibat penebangan dan pembakaran hutan, sumber air sungai dan danau sumber kehidupan Suku Anak Dalam juga mulai tercemar akibat aktivitas penambangan emas tanpa izin (PETI) serta binatang buas hutan (seperti harimau, beruang) tidak jarang menerkam Suku Anak Dalam dan masyarakat sekitar akibat penebangan yang pasif. Pengaruh

Penebangan Hutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh penebangan hutan oleh masyarakat "luar" yang semakin hari menyudutkan dan meminggirkan mereka secara pelan tapi pasti. Penebangan hutan membuat kekurangan lahan dan keperluan adat-istiadat serta kebutuhan hidup Suku Anak Dalam, terjadi kerusakan tatanan (sistem) nilai budaya karena hilangnya wilayah sebagai tempat mempertahankan tradisi leluhur.

Menurut Baharudin (2010 : 100-104) menyatakan bahwa Dusun Selapik adalah salah satu dusun yang terdapat di Desa Nyogan di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Dusun ini memiliki salah satu keunikan, dimana 50 % dari jumlah penduduknya adalah Suku Anak Dalam (SAD), yang hidup berdampingan dengan warga desa. Suku Anak Dalam yang bermukim di Dusun Selapik sudah bermukim permanen di kawasan dekat dengan pemukiman penduduk biasa, dan tidak berpindah-pindah, seperti kebiasaan SAD lainnya. Kehidupan yang unik dan eksotik merupakan sebab kepopuleran mereka. Ditengah modernisasi yang berkembang pesat, mereka masih saja terkungkung dalam kehidupan seperti yang dilaksanakan nenek moyangnya. Oleh sebab itu SAD masih dianggap primitive. Anak-anak SAD di Dusun Selapik tidak mengikuti sekolah formal sama sekali, mereka hanya belajar di sanggar belajar "Meraih Mimpi". Sanggar Belajar ini dibina oleh Karang Taruna Setempat, dan waktu belajarnya hanya 3 kali seminggu, pada jam 16 - 18 WIB dengan fasilitas seadanya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dan wawancara langsung dengan kepala Dusun diperoleh informasi bahwa masalah biaya merupakan penyebab



utama yang menyebabkan anak-anak SAD tidak bersekolah. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawanta (2013 : 12-15) pada Suku Suku Anak Dalam bahwa keadaan sosial ekonomi kurang mendukung untuk membiayai pendidikan menyebabkan anak-anak putus sekolah, orang tua lebih suka menyuruh anaknya bekerja membantu orang tuanya, serta pada umumnya orang tua masih memandang keliru terhadap arti penting pendidikan bagi kepentingan anak-anak.

Melihat dari begitu banyak keberagaman suku anak dalam, maka penulis tertarik untuk mengangkat kehidupan suku anak dalam kedalam karya seni grafis yang menggunakan prinsip-prinsip seni rupa dan unsur-unsur seni yang memakai teknik cetak tinggi melalui media seni grafis, penulis mencoba mengeksplor, mengangkat serta memperkenalkan bentuk, teknik, media serta tema-tema yang sesuai dengan kehidupan suku anak dalam dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan kehidupan suku anak dalam.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan menimbulkan kegelisahan bagi penulis tentang bagaimana mewujudkan kebudayaan masyarakat serta kebiasaan/ budaya dari kehidupan tradisi masyarakat “ Suku anak dalam” kedalam bentuk karya seni grafis.

## **C. Orisinalitas**

Suromo Darpo Sawego adalah seorang seniman lukisan grafis asal Surakarta pada tahun 1919. Pada tahun 1938 Suromo bergabung dengan

persagi. Persagi mempunyai andil besar dalam perjalanan karirnya di dunia seni. Gagasan dan ide-ide persagi begitu berpengaruh pada karya-karyanya. Salah satunya adalah mengungkapkan realitas kehidupan sosial dengan cara impresif.



**Gambar 1**  
“Persiapan”  
Woodcut

(Repro majalah Seni No. 11 November 1955)

Salah satu karya Suromo yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya seni grafis berjudul “Persiapan” memiliki persamaan yang mengungkapkan realitas kehidupan menampilkan satu titik fokus tertentu dalam sebuah aktivitas keseharian dan sama-sama menggunakan gestur tertentu pada sebuah figur manusia yaitu menggambarkan bentuk gerakan atau pose tertentu dari figur manusia sebagai objek utama dalam karya penulis dan suromo juga memakai figur manusia sebagai objek utamanya seperti memvisualisasikan gerakan atau gestur memotong bambu. Perbedaannya dari gaya cukil penulis lebih menonjolkan siluet figur sedangkan Suromo lebih

detail dan lebih mengutamakan pencahayaan atau arah datangnya cahaya sedangkan penulis lebih menekankan penekanan gelap pada bagian tertentu karena sifatnya siluet. Karya Suromo memberikan segi visual yang kontras akan perspektif jauh dekat sedangkan karya penulis kebanyakan lebih menonjolkan perspektif sejajar. Banyak prinsip-prinsip seni dan unsur-unsur seni yang membangun karya seni Suromo salah satunya memiliki unsur titik hanya saja titik pada karya sudah tidak terlihat karena sudah dikembangkan dalam bentuk garis bidang sehingga membentuk objek. Tekstur pada karya Suromo memberikan kesan berbeda antara objek manusia dengan latar. Serta gelap terang pada karya memberikan kesan tiga dimensi yang membedakan sisi gelap dan sisi terang tempat atau benda. Bentuk realis yang di hadirkan dalam karya Suromo menjadi pedoman bagi penulis dalam pembuatan karya akhir.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah Mengambarkan keseharian Suku Anak Dalam yang “melangun” atau sebuah kebiasaan hidup berpindah-pindah atau nomaden yang masih dijalankan oleh suku anak dalam, perpindahan dilakukan jika ada anggota keluarga yang meninggal atau untuk mencari sumber pangan. Kebiasaan mereka mencari dengan cara berburu ( meramu) dan kebiasaan besale adalah upacara atau ritual yang dilakukan untuk menghormati nenek moyang, mengharapkan keberkahan, dan dijauhkan dari segala malapetaka.

Manfaat penciptaan:

1. Manfaat bagi diri sendiri :
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses dan teknik linocut dalam berkarya seni grafis.
  - b. Sebagai media menyampaikan nilai-nilai budaya yang ada didaerah-daerah.
2. Manfaat bagi jurusan seni rupa
  - a. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah yang berhubungan dengan kebudayaan.
  - b. Sebagai kajian baru dalam pembelajaran mata kuliah grafis.
3. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai media untuk mengenalkan Suku Anak Dalam kepada masyarakat. Agar publik yang melihat karya saya bisa sadar akan berharganya kebudayaan daerah yang dimilikinya.
4. Manfaat bagi dunia pendidikan
  - a. Menambah wawasan kebudayaan
  - b. Ikut melestarikan budaya agar tidak luntur/ punah.